

Modul 7

Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana



Modul Pelatihan Fasilitator
Desa/Kelurahan Tangguh Bencana dan
Kegiatan Penguatan Masyarakat Serupa

EDISI VII 2018



Direktorat Pemberdayaan Masyarakat
Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
Badan Nasional Penanggulangan Bencana

MODUL 7

PENYUSUNAN

RENCANA

PENANGGULANGAN

BENCANA

Modul ini membahas pengertian-
pengertian dasar, tujuan dan kegunaan
penyusunan RPB serta pendekatan
teknik –strategi penyusunannya.

**Modul Pelatihan Fasilitator Desa/Kelurahan Tangguh Bencana
Dan Kegiatan Penguatan Masyarakat Serupa**

Modul 7. Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana

EDISI VII 2018

Pengarah

B. Wisnu Widjaja – BNPB

Penanggungjawab

Lilik Kurniawan – BNPB

Pangarso Suryotomo – BNPB

Penyunting

Eko Teguh Paripurno – Pusat Studi Manajemen Bencana UPN “Veteran” Yogyakarta

Penyusun

Sigit Purwanto – PSMB UPN “Veteran” Yogyakarta

Yugyasmono – Perkumpulan LIngkar

Sumino – LPTP Solo

Wahyu Heniwati – Daya Annisa

Indra Baskoro Adi – PSMB UPN “Veteran” Yogyakarta

Henricus Hari Wantoro – Desa Lestari

Arnice Adjawaila – Yakkum Emergency Unit

Anggoro Budi Prasetyo – Perkumpulan Aksara

2018

KATA SAMBUTAN

*“Datanglah kepada Rakyat,
hiduplah bersama mereka,
mulailah dengan apa yang mereka tahu,
bangunlah dari apa yang mereka punya,
tetapi Pendamping yang baik adalah
ketika pekerjaan selesai dan tugas dirampungkan,
Rakyat berkata, “Kami sendirilah yang mengerjakannya.”*
(Lao Tze, 700SM)

Lao Tze, seorang filsuf Cina sudah sejak 2700 tahun lalu telah mendefinisikan bagaimana seorang “pendamping masyarakat” bekerja. Seorang “pendamping masyarakat” yang baik tidak hadir sebagai *superhero* yang dapat menyelesaikan segala masalah masyarakat dengan ilmu pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki. Mereka tidak pula datang sebagai orang yang menentukan pilihan untuk masyarakat dampungannya. Pendamping yang baik tidak hanya datang pada saat harus melaksanakan kegiatan dari suatu program yang diembannya dan setelah itu kembali ke kehidupannya sendiri ataupun hanya mengejar *output* tanpa mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sebenarnya. Pendamping yang baik adalah yang dapat menciptakan kemandirian masyarakat bukan menciptakan ketergantungan baru.

BNPB, melalui Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, Kedeputusan Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, sejak tahun 2012 telah menginisiasi suatu proses pembangunan dalam rangka pengurangan risiko bencana melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program dengan tajuk *Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana)* ini merupakan program pengelolaan risiko berbasis komunitas dengan harapan masyarakat tidak saja menjadi obyek dari proses tetapi dapat terlibat secara aktif dalam mengkaji, menganalisa, menangani, memantau dan mengevaluasi upaya-upaya pengurangan risiko bencana di daerahnya dengan memaksimalkan sumberdaya lokal yang ada. Untuk mendukung implementasi program dalam mencapai harapan tersebut di atas, diperlukan suatu modul dan/atau panduan yang dapat digunakan oleh fasilitator desa dalam proses pendampingan.

Proses penyusunan modul fasilitator ini merupakan hasil sinergitas antarpihak. Hasil paduan dan kerjasama multi lembaga yang secara bersama-sama berfikir dan berperan sebagai pekerja kemanusiaan. Modul ini disusun oleh para pelaku PRBBK di lapangan sehingga sarat akan pengalaman dan pembelajaran (*best practice*), untuk itu diharapkan dengan adanya modul ini kemandirian dan ketangguhan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana dapat terwujud

Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan – BNPB

Ir. Bernardus Wisnu Widjaya, M.Sc

SEKAPUR SIRIH

Menjawab kebutuhan sebagai upaya pengurangan risiko bencana, khususnya berbasis komunitas secara lebih komprehensif dan terintegrasi dengan pembangunan, BAPPENAS-UNDP mencoba menggagas pemaduan upaya PRBBK ke dalam pembangunan di tingkat desa. Rintisan melalui kegiatan “Pengembangan Model Desa Tangguh” pada tahun 2008 tersebut menghasilkan gambaran pelaksanaan PRBBK yang lebih komprehensif mungkin dilakukan. Upaya ini dilanjutkan dan dimatangkan dalam kegiatan “PRBBK – Desa Tangguh” dalam program kerjasama BNPB, BAPPENAS dan UNDP pada tahun 2009-2011. Kegiatan Desa Tangguh tersebut menjadi salah satu alternatif bentuk PRBBK. Inisiatif didukung BNPB melalui Peraturan Kepala BNPB No 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana).

Penyelenggaraan program pengembangan Destana memiliki empat landasan: i) landasan empiris-faktual bencana yang menunjukkan realitas ancaman di Indonesia, ii) landasan filosofi kearifan lokal yang menunjukkan akar sosial-budaya dari pengurangan risiko bencana, iii) pembangunan berkelanjutan yang menempatkan pengurangan risiko bencana menjadi bagian penting, dan iv) otonomi desa yang memberikan kewenangan kepada desa untuk mengatur dirinya sendiri termasuk dalam hal pengurangan risiko bencana.

Upaya-upaya membangun masyarakat tangguh yang mampu beradaptasi dan berkembang berhadapan dengan risiko bencana menjadi sebuah keniscayaan. Kemampuan tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan sistem sosial-budaya masyarakat mengorganisir diri untuk meredam ancaman, mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas. Oleh karena itu praktik rekayasa sosial-budaya untuk pengurangan risiko bencana penting untuk dilakukan.

Program Destana mulai diselenggarakan pada tahun 2013 di berbagai daerah melalui kerjasama BNPB - BPBD. Ketiadaan modul yang memadai untuk memandu Fasilitator Destana saat itu, mendorong disusunnya modul bagi fasilitator ini. Modul ini adalah hasil memadukan pengalaman dan praktik penyelenggaraan Destana dan pengembangan ketangguhan masyarakat di berbagai wilayah oleh banyak lembaga/organisasi; pemerintah, organisasi non-pemerintah/LSM maupun individu. Dilengkapi dengan praktik-praktik fasilitasi desa tangguh maupun PRBBK, modul ini terbit pertamakali di tahun 2015 dan terus dikembangkan-sempurnakan hingga edisi ini.

Akhirnya, sebagai buah perenungan berbagai individu dari berbagai lembaga yang bersatu-padu, bergotong royong, Penyusun menyadari masih banyak kekurangan. Dengan demikian, hadirnya modul ini dapat menjadi ruang dan bahan bagi pengembangan modul Fasilitator Destana di kemudian hari.

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	2
SEKAPUR SIRIH	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR LEMBAR KERJA	7
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	8
PETA KEDUDUKAN MODUL.....	9
BAGIAN I PENDAHULUAN	10
A.Latar Belakang.....	10
B.Tujuan Pembelajaran	11
C.Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran	11
C.1.Ruang lingkup	11
C.2.Pengorganisasian pembelajaran.....	11
BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN	13
A.Pengantar	13
B.Tujuan Pembelajaran	13
C.Indikator Pencapaian Tujuan.....	13
D.Uraian Materi.....	14
D.1.. Pengertian dan kegunaan rencana penanggulangan bencana.....	14
D.2. Penyusunan dan penyajian data RPB	14
E.Kegiatan Pembelajaran.....	15
E.1. Praktek penyusunan RPB (lihat juga contoh terlampir)	15
BAGIAN III PENUTUP	19

A.Refleksi dan Tindak Lanjut.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20
Lampiran 1. Contoh identifikasi kegiatan dan pelaku	21
Lampiran 2. Contoh rekap kegiatan	23
Tim Penyusun.....	0
Evaluasi dari Pengguna	4
Saran dan Masukan.....	5

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu.....	11
---	----

DAFTAR LEMBAR KERJA

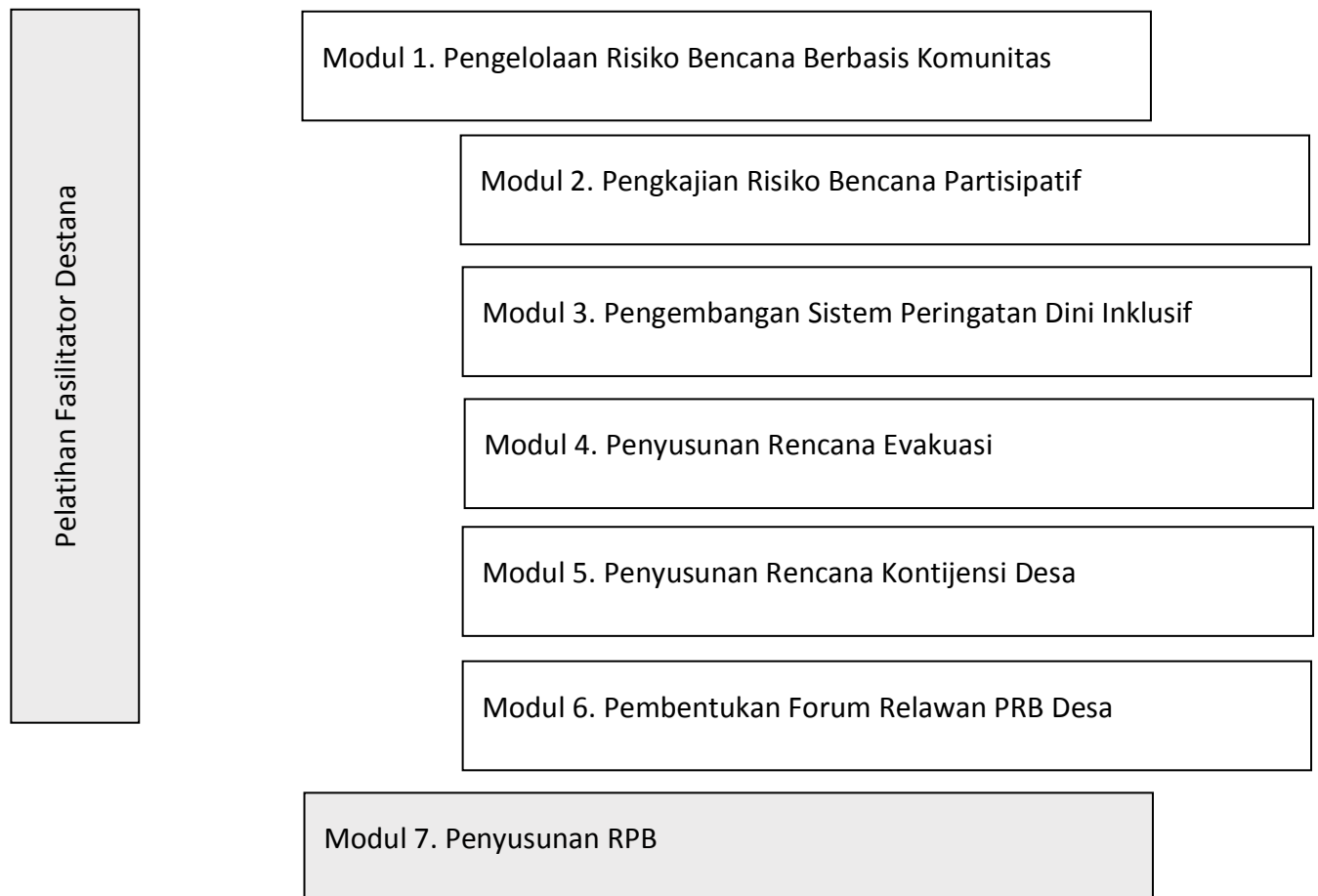
Lembar kerja 1. Identifikasi kegiatan dan pelaku.....	16
Lembar kerja 2. Rekap kegiatan pra bencana (peningkatan kapasitas)	17
Lembar kerja 3. Rekap kegiatan pra bencana (kesiapsiagaan).....	17
Lembar kerja 4. Rekap kegiatan tanggap darurat	17
Lembar kerja 5. Rekap kegiatan paska bencana	18

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Modul 7. Penyusunan RPB ini membahas tentang konsep dasar teknik pelaksanaan 7. Penyusunan RPB oleh masyarakat.
2. Modul ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yakni: (1) Pendahuluan, (2) Kegiatan Pembelajaran dan (3) Penutup.
3. Kebutuhan waktu untuk mempelajari modul ini secara menyeluruh diperkirakan 8 Jam Pembelajaran (JPL) atau dapat dibagi menjadi beberapa tahap pembelajaran sesuai ketersediaan waktu.
4. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran utuh dan menyeluruh, disarankan memulainya dengan dengan membaca serta memahami petunjuk dan pengantar modul ini, mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK).
5. Selama kegiatan pembelajaran akan dilakukan penilaian berbasis kelas oleh fasilitator.
6. Pada akhir kegiatan pembelajaran peserta akan diinstruksikan untuk mengerjakan latihan soal dan penugasan lainnya.
7. Peserta disarankan membaca sumber-sumber relevan lain untuk melengkapi pemahaman.
8. Setelah mempelajari modul ini, peserta dapat menerapkan hasil belajar dalam program dan kegiatan peningkatan ketangguhan masyarakat di daerah masing-masing.

PETA KEDUDUKAN MODUL

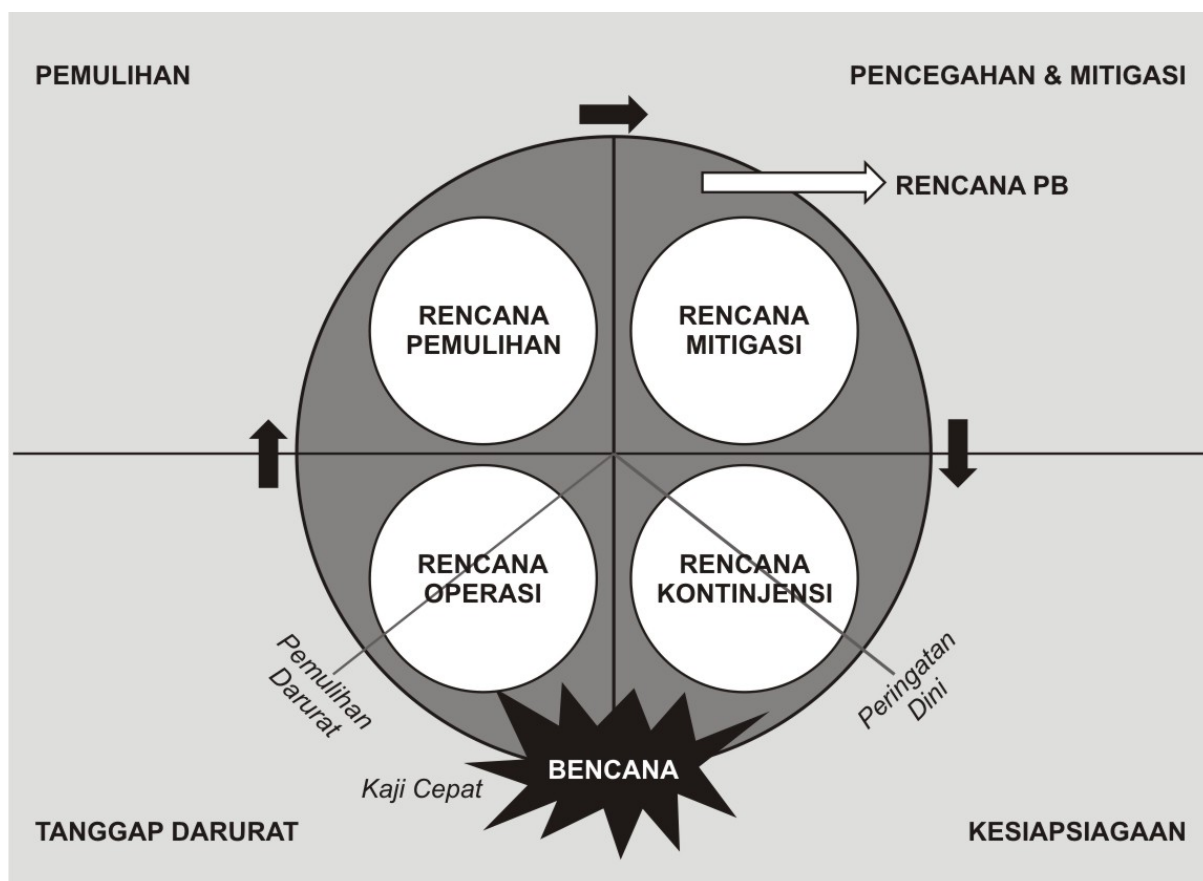
Pelatihan Fasilitator Destana dilengkapi dengan modul 1 hingga modul 7. Saat ini kita sedang membahas Modul 7. Penyusunan RPB.



BAGIAN I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Desa disusun pemerintah desa bersama masyarakat secara partisipatif. RPB Desa tersebut memuat rencana tindakan yang bersifat programatik selama 5 (lima) tahun) berdasarkan profil risiko bencana pada desa/kelurahan dalam waktu tertentu. Dalam arti luas RPB merupakan program strategis pada seluruh bidang/cakupan pengurangan risiko bencana, baik dalam bidang pencegahan, kesiapsiagaan, kedaruratan, rehabilitasi, maupun rekonstruksi untuk seluruh ancaman bencana prioritas.



Sebagai dokumen perencanaan, dokumen ini selain memuat data dan informasi tentang risiko bencana, juga mengandung strategi, kebijakan dan langkah-langkah teknis yang dibutuhkan untuk mewujudkan kesiapsiagaan terhadap bencana (Perka BNPB No 4 Tahun 2008).

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Modul Penyusunan Rencana Penanggulangan ini diharapkan peserta memiliki kemampuan untuk menjelaskan, mensintesis dan menerapkan konsep dasar, prinsip, metode, pendekatan dalam memfasilitasi penyusunan rencana penanggulangan bencana di masyarakat. Indikator capaian pembelajaran modul ini dirincikan sebagai berikut:

1. Peserta memahami dan mampu menerapkan pengertian dasar RPB serta kegunaannya dalam perencanaan pembangunan desa/kelurahan
2. Peserta memahami dan mampu menerapkan keterampilan menyusun RPB
3. Peserta mampu menyusun rencana fasilitasi penyusunan RPB

C. Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran

C.1. Ruang lingkup

Ruang lingkup modul ini meliputi pembahasan pokok materi tentang 1) pengertian dan kegunaan rencana penanggulangan bencana, 2) Penyusunan dan penyajian data RPB dan 3) penyusunan rencana fasilitasi penyusunan RPB. Setiap pokok materi dibahas secara terperinci dan berurutan pada bagian kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi kelompok, dan presentasi.

C.2. Pengorganisasian pembelajaran

Dalam proses pembelajarannya, peserta akan melakukan kegiatan secara individu dan kelompok berupa mempelajari, menyimak, menjawab pertanyaan, mencurahkan pendapat, dan mengerjakan tugas tentang penyusunan dokumen rencana penanggulangan bencana di masyarakat.

Aktivitas pembelajaran dan alokasi waktu dalam modul ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1. Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu

No	Kegiatan	Waktu (Menit)
1.	Menjelaskan dan diskusi kelompok pengertian dasar RPB serta kegunaannya dalam perencanaan pembangunan desa/kelurahan	90
2.	Penjelasan dan tugas kelompok menyusun RPB	270

No	Kegiatan	Waktu (Menit)
3.	Penjelasan dan tugas kelompok menyusun rencana fasilitasi penyusunan RPB	180

BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN

A.Pengantar

Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) merupakan dokumen yang tidak terpisah dari dokumen perencanaan desa baik Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa maupun Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa. RPB adalah sebuah rencana prioritas bagi usaha masyarakat desa untuk melindungi warganya dari ancaman dan risiko bencana. RPB memuat Rencana Aksi atau dukungan yang dilakukan oleh berbagai pihak di semua tahapan atau siklus PB (pra bencana, saat bencana dan pasca bencana). Sebagaimana dokumen perencanaan desa, maka RPB dibuat secara partisipatif dalam musyawarah desa yang diinisiasi dan dipimpin oleh Badan Perwakilan Desa(BPD). Dokumen inilah yang nantinya akan menjadi rujukan bagi penyusunan RPJM Desa maupun RKP Desa.

Integrasi PRB dalam perencanaan pembangunan desa diharapkan akan menjamin program Desa Tangguh Bencana dilakukan secara berkelanjutan. Kerangka waktu integrasi PRB dalam RPJMDesa dalam Destana dilakukan secara bertahap; 1) tahun pertama; adalah Integrasi PRB ke dalam RKP/RPJMDesa, 2) tahun kedua; Perlindungan Aset Penghidupan dan Perencanaan Kawasan, 3) tahun ketiga; Implementasi PRB-RAK dan Rencana Berkelanjutan. Pendanaan dari kegiatan Destana ini pada tahun pertama lebih banyak didukung dan dibiayai oleh BNPB dan BPBD. Pada tahun kedua dan ketiga diharapkan sudah bisa terintegrasi dalam perencanaan desa dan dibiayai dari Dana Desa dan Anggaran Dana Desa.

B.Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Modul Penyusunan Rencana Penanggulangan ini diharapkan peserta memiliki kemampuan untuk menjelaskan, mensintesakan dan menerapkan konsep dasar, prinsip, metode, pendekatan dalam memfasilitasi penyusunan rencana penanggulangan bencana di masyarakat.

C.Indikator Pencapaian Tujuan

Indikator pencapaian pembelajaran dari modul ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta mampu menjelaskan pengertian dasarRPB serta kegunaannya dalam perencanaan pembangunan desa/kelurahan
2. Peserta mampu menunjukkan hasil penyusunan RPB

3. Peserta mampu menunjukkan hasil penyusunan rencana fasilitasi penyusunan RPB

D.Uraian Materi

D.1.. Pengertian dan kegunaan rencana penanggulangan bencana

Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) merupakan rencana umum dan menyeluruh yang meliputi seluruh tahapan (pra-saat-pasca) bencana dan bidang kerja kebencanaan (Perka BNPB No 4 2008). Dalam arti luas, RPB merupakan program strategis pada seluruh bidang/cakupan pengurangan risiko bencana, baik dalam bidang pencegahan, kesiapsiagaan, kedaruratan, rehabilitasi, maupun rekonstruksi untuk seluruh ancaman bencana prioritas dalam suatu wilayah administratif.

D.2. Penyusunan dan penyajian data RPB

Prinsip dalam melakukan penyusunan RPB adalah paradigma pengelolaan risiko bencana secara menyeluruh sejak sebelum, pada saat, dan setelah kejadian bencana serta seluruh ancaman bencana yang ada.

Sebagai kebijakan dan aras penanggulangan bencana, dokumen ini bertujuan untuk upaya melindungi warga masyarakat. Berbasis hasil kajian risiko bencana—pengenalan dan pengkajian bahaya, pengenalan kerentanan, dan analisis risiko (dampak bencana)—ditentukan upaya-upaya tindakan penanggulangannya.

Sistematika penyusunan dokumen RPB. Dokumen RPB disusun dengan sistematika (outline) sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan
- C. Ruang Lingkup
- D. Landasan Hukum
- E. Pengertian
- F. Sistematika

II. GAMBARAN UMUM WILAYAH

- A. Kondisi Fisik
- B. Kondisi sosial ekonomi
- C. Kebijakan Penanggulangan Bencana (Legislasi, kelembagaan)

III. PENILAIAN RISIKO BENCANA

- A. Ancaman

- B. Kerentanan
- C. Analisis Kemungkinan Dampak Bencana.

IV. PILIHAN TINDAKAN PENANGGULANGAN BENCANA

- A. Pra-bencana
- B. Saat Tanggap Darurat
- C. Pasca Bencana

V. MEKANISME PENANGGULANGAN BENCANA

- A. Pra Bencana
- B. Saat Tanggap Darurat
- C. Pasca Bencana
- D. Mekanisme Penanggulangan Bencana

VI. ALOKASI TUGAS DAN SUMBERDAYA.

- A. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan
- B. Pelaku Kegiatan
- C. Sumber dana

VII. PENUTUP

Program dan kegiatan prioritas. Perencanaan program yang baik menggunakan kata kerja dan haruslah menerapkan prinsip SMART, yakni:

- S* = *Specific*. Spesifik tujuan, lokasi, sasaran
- M* = *Measurable*. Terukur capaiannya
- A* = *Achievable*. Realistis dapat dicapai
- R* = *Relevant*. Penting untuk mencapai tujuan
- T* = *Time-bound*. Target waktu

E. Kegiatan Pembelajaran

E.1. Praktek penyusunan RPB (lihat juga contoh terlampir)

1. Identifikasi kegiatan dan pelaku

Gunakan penetapan rekomendasi hasil dari Modul 2 Pengkajian Risiko Bencana. Perhatikan kelengkapan usulan kegiatan.

2. Rekap kegiatan dan perencanaan

Uraikan kegiatan-kegiatan per fase penanggulangan bencana dengan menggunakan lembar-lembar kerja di bawah ini.

Lembar kerja 1. Identifikasi kegiatan dan pelaku

Jenis ancaman : Desa/Kec : Kabupaten : Provinsi :									
Fase/tahap	Kegiatan	Lembaga Organisasi							
		Kelurahan	RW	RT	Dasa Wisma	Kel. Lele	Kel. Ternak	Karang Taruna	DLL
Pra bencana, saat tidak terjadi bencana (pencegahan, mitigasi dan peningkatan kapasitas)									
Pra bencana, saat terdapat potensi bencana (kesiapsiagaan)									
Saat tanggap darurat									
Pasca bencana									

Lembar kerja 2. Rekap kegiatan pra bencana (peningkatan kapasitas)

Jenis ancaman :							
Fase : Pra bencana (pencegahan, mitigasi dan peningkatan kapasitas)							
Desa/Kec :							
Kabupaten :							
Provinsi :							
No	Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian	Pelaku	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Biaya

Lembar kerja 3. Rekap kegiatan pra bencana (kesiapsiagaan)

Jenis ancaman :							
Fase : Pra bencana (kesiapsiagaan)							
Desa/Kec :							
Kabupaten :							
Provinsi :							
No	Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian	Pelaku	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Biaya

Lembar kerja 4. Rekap kegiatan tanggap darurat

Jenis ancaman :							
Fase : Tanggap darurat							
Desa/Kec :							
Kabupaten :							
Provinsi :							
No	Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian	Pelaku	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Biaya

Lembar kerja 5. Rekap kegiatan paska bencana

Jenis ancaman :							
Fase : Paska bencana							
Desa/Kec :							
Kabupaten :							
Provinsi :							
No	Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian	Pelaku	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Biaya

BAGIAN III PENUTUP

A. Refleksi dan Tindak Lanjut

Tujuan Pembelajaran	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1. Peserta memahami dan mampu menerapkan pengertian dasar RPB serta kegunaannya dalam perencanaan pembangunan desa/kelurahan			
2. Peserta memahami dan mampu menerapkan keterampilan menyusun RPB			
Tindak lanjut			

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih efektif

Kegiatan yang membuat saya tidak efektif belajar dan saran perbaikan

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, BNPB, 2008, Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana

Lampiran 1. Contoh identifikasi kegiatan dan pelaku

Jenis ancaman : Banjir Desa/Kec : Pakansari/Cibinong Kabupaten : Kab. Bogor Provinsi : Jawa Barat										
Fase	Kegiatan	Lembaga/Organisasi Pelibat								
		Kelurahan	RW	RT	Dasa Wisma	Kel. Lele	Kel. Ternak	K. Taruna	Pustu	Tim Siaga
Pra bencana, saat tidak terjadi bencana (pencegahan, mitigasi dan peningkatan kapasitas)	1. Pembuatan Peraturan Penanggulangan Bencana	√	√	√						
	2. Pengajuan kegiatan RPB ke Musrenbang	√	√	√						
	3. Sosialisasi kesadaran bencana	√	√	√	√	√	√	√		
	4. Reboisasi dan penataan lingkungan	√	√	√		√	√	√		
	5. Pengerukan sungai	√								
	6. Pembuatan biopori	√	√	√	√	√	√	√		
	7. Pembentukan tim siaga bencana	√	√	√				√		
	8. Pelatihan evakuasi dan P3K							√		
	9. Simulasi bencana	√	√	√	√	√	√	√	√	
	10. Pengadaan perlengkapan kebencanaan	√								
	11. Pengelolaan tabungan siaga			√	√	√	√	√		
	12. Pengelolaan bank sampah				√			√		
Pra bencana, saat terdapat potensi bencana (kesiapsiagaan)	1. Sosialisasi kesiapsiagaan bencana	√	√	√						√
	2. Pengaktifan Early Warning System (EWS)									√
	3. Pemantauan bahaya									√
	4. Penyiapan pos pengungsian									√
Saat tanggap darurat	1. Menghidupkan EWS dan pengeras suara							√		√
	2. Melakukan evakuasi							√		√
	3. Mengaktifkan pos pengungsian							√	√	√
	4. Melakukan kajian kerugian							√		√
	5. Mengelola logistik pengungsian	√	√	√				√		√

Jenis ancaman : Banjir Desa/Kec : Pakansari/Cibinong Kabupaten : Kab. Bogor Provinsi : Jawa Barat										
Fase	Kegiatan	Lembaga/Organisasi Pelibat								
		Kelurahan	RW	RT	Dasa Wisma	Kel. Lele	Kel. Ternak	K. Taruna	Pustu	Tim Siaga
	6. Pengamanan lokasi bencana							√		√
Pasca bencana	1. Sosialisasi tentang pemulihan mental								√	√
	2. Rekontruksi/rehabilitasi	√	√	√				√		√
	3. Pemulihan aktifitas	√	√	√				√		√

Lampiran 2. Contoh rekap kegiatan

Jenis ancaman : Banjir Fase : Pra bencana, saat tidak terjadi bencana (pencegahan, mitigasi dan peningkatan kapasitas) Desa/Kec : Pakansari/Cibinong Kabupaten : Kab. Bogor Provinsi : Jawa Barat							
No	Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian/Keberhasilan	Pelaku	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Biaya
1	Pengajuan kegiatan RPB ke Musrenbang	Memasukkan kegiatan RPB dalam perencanaan pembangunan	Kegiatan-kegiatan RPB masuk rencana pembangunan	Kelurahan, RT, RW, dan Karang Taruna	Setiap bulan Agustus	-	-
2	Sosialisasi kesadaran bencana	Meningkatkan kesadaran masyarakat	Tersosialisasikannya RPB	Kelurahan, RT, RW,	April – September	2 Juta	APBDes Swadaya
3	Reboisasi dan penataan lingkungan sungai	Mencegah longsor bantaran sungai	Terlaksananya kegiatan reboisasi dan penataan lingkungan bantaran sungai	Kelurahan, RT, RW, dan Karang Taruna	April – September	36 Juta	APBDes Swadaya
4	Pengerukan sungai	Mengurangi luapan sungai	Terlaksananya pengerukan sungai	Kelurahan, RT, RW, dan Karang Taruna	April – September	60 Juta	APBDes Swadaya
5	Pembuatan biopori	Mempercepat resapan air	Tersedianya biopori (5.000 per RT)	Kelurahan, RT, RW, dan Karang Taruna	April – September	2 Juta	APBDes Swadaya
6	Pembentukan tim siaga bencana	Menyediakan tenaga terampil dalam penanggulangan bencana	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya lembaga tim siaga bencana - Terbentuknya struktur organisasi tim siaga bencana - Tersedianya statuta/aturan tim siaga bencana - Adanya program/kegiatan tim siaga bencana - Terselenggaranya pertemuan rutin tim siaga bencana 	Kelurahan, RT, RW, dan Karang Taruna	Maret	2 Juta	APBDes Swadaya
7	Pelatihan evakuasi dan P3K	Meningkatkan keterampilan tim siaga bencana dan	- Terselenggaranya pelatihan evakuasi dan P3K diikuti tim	Tim siaga, Pustu dan masyarakat	Juni - Juli	2 Juta	APBDes Swadaya

Jenis ancaman : Banjir Fase : Pra bencana, saat tidak terjadi bencana (pencegahan, mitigasi dan peningkatan kapasitas) Desa/Kec : Pakansari/Cibinong Kabupaten : Kab. Bogor Provinsi : Jawa Barat							
No	Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian/Keberhasilan	Pelaku	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Biaya
		masyarakat	siaga bencana dan masyarakat - Tim siaga bencana mampu mempraktekkan evakuasi dan P3K dengan benar				Sponsor
8	Simulasi bencana	- Meningkatkan keterampilan tim siaga bencana dan masyarakat - Uji sistem kesiapsiagaan - Memperbaiki rencana kontijensi	- Terselenggaranya simulai diikuti tim siaga bencana dan masyarakat - Masyarakat mengetahui tata cara penyelamatan diri	Tim siaga bencana	Agustus	2 Juta	APBDes Swadaya Sponsor
9	Pengadaan perlengkapan kebencanaan	Menyediakan peralatan penanggulangan bencana	Tersedianya peralatan penanggulangan bencana	Kelurahan dan tim siaga bencana	Setiap bulan	30 Juta	APBDes
10	Pengelolaan tabungan siaga	Mempersiapkan dana pada saat bencana	Adanya tabungan siaga masyarakat	Tim siaga bencana	Setiap bulan	-	Swadaya
11	Pengelolaan bank sampah	- Mengurangi sampah - Meningkatkan ekonomi	Terkelolanya sampah	Dasa wisma	Setiap bulan	-	Swadaya

Tim Penyusun



Eko Teguh Paripurno, di kalangan kawan-kawan aktivis lebih akrab dipanggil “Kang ET”. Pria ini semula dikenal sebagai aktivis lingkungan, melalui organisasi Komunitas Pencita Alam Pemerhati Lingkungan (KAPPALA) Indonesia yang didirikannya. Menyelesaikan doktor di Universitas Padjadjaran Bandung, dengan judul disertasi “Kajian Karakter Lahar G. Merapi sebagai Respon Perbedaan Jenis Erupsi dari Holosen sampai Resen”. Penerima Sasakawa Award dari UNISDR atas usaha-usaha dalam pengelolaan risiko bencana berbasis masyarakat ini, sehari-hari mengajar di Fakultas Teknologi Mineral UPN “Veteran” Yogyakarta. Saat ini mempunyai mandat sebagai Ketua Pusat Studi Manajemen Bencana (PSMB) dan Ketua Program Magister Manajemen (MMB) di universitas yang sama, serta sebagai Presidium Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI). Pria ini aktif sebagai konsultan manajemen bencana di berbagai lembaga pemerintah dan non pemerintah, serta konsultan probono bagi komunitas berisiko bencana ekologis.



Sigit Purwanto, kelahiran Yogyakarta 26 Juli 1968, sekarang tinggal bersama seorang istri dan tiga anak di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Menyelesaikan studi bidang teknik lingkungan tahun 1996 dilanjutkan dengan menulis laporan kegiatan alam bebas. Mulai menjadi aktif di Pusat Studi Manajemen Bencana UPN Yogyakarta sejak 2005 hingga sekarang. Pengalaman berkegiatannya telah banyak dituangkan dan dikontribusikan dalam banyak buku, modul, dan panduan tentang Pengkajian Risiko Bencana, Penyusunan Rencana Kontinjensi, Pengkayaan Teknik Fasilitasi dan *Participatory Rural Appraisal*.



Sumino, pria ini sehari-hari aktif sebagai praktisi lingkungan dan pengurangan resiko bencana ini lahir di Sukoharjo, 20 Januari 1972. Sejak tahun 1998 mulai aktif melakukan pendampingan masyarakat untuk pengelolaan lingkungan, pangan, dan energi terutama mengembangkan teknologi tepat guna ditingkat masyarakat. Mulai belajar bersama masyarakat untuk melakukan pengurangan resiko bencana sejak bergabung dengan Lembaga Pengembangan Tehnologi Pedesaan (LPTP) tahun 1999 sampai sekarang. Sejak tahun 2010 mendapatkan mandat dari LPTP sebagai program direktur. Lelaki ini juga aktif di jejaring, yaitu Steering Committee JKGEI (Jaringan Kerja Gender dan Energi Indonesia) 2009-2013, Badan Pengurus di Jaringan Kerja Pertanian Organik/Jaker-PO hingga 2016. Ia juga aktif dalam penyusunan-penyusunan dokumen kebijakan baik di tingkat daerah.



Indra Baskoro Adi. Pria kelahiran Trenggalek ,Jawa Timur ini lulusan S1 Psikologi dari Universitas Wisnuwardhana Malang, Jawa Timur. Semenjak tahun 2007 dalam keseharian aktif di Pusat Studi Manajemen Bencana UPN “Veteran” Yogyakarta (PSMB-UPN). Sekarang pria yang sering disapa Indra ini menetap tinggal di Lereng Merapi tepatnya RT 03/02 Dusun Turgo,Purwobinangun,Pakem. Kerja-kerja dan praktik baik Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas didapatkan melalui proses panjang kurang-lebih selama 10 tahun. Selain aktif di PSMB-UPN, ia juga aktif di Perkumpulan Kappala Indonesia, sebagai pendamping masyarakat dan praktisi Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat. Pengalaman-pengalamannya antara lain adalah memfasilitasi kegiatan peningkatan kapasitas desa melalui program Wajib Latih Penanggulangan Bencana (WLPB) dan memfasilitasi program-program Sekolah Siaga Bencana di kawasan Merapi, menjadi Relawan Penanggulangan Bencana Erupsi Merapi 2010, menjadi Supervisor Disaster Risk Reduction di Jayapura, dan aktif menjadi Trainer PRBBK dalam Pembekalan Fasilitator Desa Tangguh Bencana BNPB 2015 dan 2016. Email: baskoroindra83@gmail.com / kontak : 085-742-418-528



Wahyu Heniwati. Berawal dari pemberdayaan usaha mikro kecil berbasis kelompok perempuan dan kawasan sejak 2005 melalui Daya Annisa, perempuan yang akrab dipanggil Heny ini menilai bahwa salah kunci ketangguhan masyarakat antara lain peningkatan *lifskill* dan kebijakan yang berkeadilan. Aktif dalam kegiatan organisasi sejak mahasiswa hingga sekarang menggeluti isu ekonomi pedesaan dan kebencanaan khususnya terkait dengan penghidupan berkelanjutan. Melalui Daya Annisa, lembaga yang dipimpinnya telah melakukan kemitraan program CBDRM terintegrasi dengan *livelihood* dengan berbagai mitra, antara lain GTz/GIZ, AIFDR-Ausaid, UNDP-SCDRR, RHK, Caritas Swizrtland, ASB dan BPBD Kab.Cilacap untuk Replikasi Destana. Lulusan MM UII Yogyakarta ini selain menjadi anggota pengurus di MDMC, juga di Dewan Pimpinan Nasional Assosiasi Bussiness Development Services Indonesia (ABDSI) periode 2015-2019. Telah menyusun Modul Pembelajaran atas Refleksi pengalaman pendampingan Perempuan Usaha Mikro. Menjadi trainer pembekalan Fasilitator Destana BNPB tahun 2015 dan tahun 2016. Dapat berkorespondensi melalui email: heniwati97@gmail.com.



Arnice Agustina Ajawaila. Wanita kelahiran 5 Agustus 1980 yang selama ini beraktivitas di Lembaga YAKKUM Emergency Unit Yogyakarta dan sebagai Koordinator Respon Emergency. Aktif dalam pendampingan PRBBK sejak tahun 2007 hingga sekarang. Dimulai di Nabire (2007), lalu berlanjut di Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara (2007-2009), Padang Pariaman dan Mentawai (2009-2011), Kabupaten Teluk Wondama (2011-2012), Kabupaten Aceh Tengah (2014-2015), Kabupaten Manokwari Papua Barat (2015), sampai saat ini menjadi fasilitator YEU untuk Pengurangan Risiko Bencana. Untuk korespondensi dapat menghubungi lewat email : arniceajawaila@gmail.com atau nomor kontak : 0813-2971-4339



Henricus Hari Wantoro. Sejak 2001 hingga sekarang, pria kelahiran Kulon Progo ini menekuni bidang pemberdayaan masyarakat. Kerja-kerja tersebut telah dilakukan sejak 2005 di beberapa wilayah Indonesia, antara lain di Aceh, Nias, Pacitan, Magelang, Yogyakarta, dan sebagainya. Ia juga aktif dan terlibat dalam kerja-kerja penelitian, evaluasi program, pelatihan dan pendampingan. Saat ini, lulusan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta ini bekerja di Desa Lestari, lembaga yang mengembangkan praktik pemberdayaan dan penghidupan masyarakat berkelanjutan, serta pengembangan usaha desa. Korespondensi dapat melalui email: hhariwantoro.indonesia@gmail.com atau kontak di 081-125-111-75.



Anggoro Budi Prasetyo. Laki-laki ini lahir di Magelang pada tahun 1978, dan telah banyak beraktivitas dalam pengorganisasian masyarakat sejak tahun 2005. Sebelumnya banyak terlibat dalam penelitian di almahaternya UGM dan juga lulusan Magister Manajemen Bencana UGM ini mulai berkecimpung di dunia kebencanaan pasca Gempa Bumi DIY-Jateng Tahun 2006. Pernah menjabat sebagai Koordinator pengorganisasian masyarakat, Koordinator Gender Working Group Yogyakarta, dan juga sebagai Presidium Forum Suara Korban Bencana serta saat ini menjadi Direktur di lembaga yang terkait dengan isu gender dan kebencanaan. Selain itu juga menjadi anggota Forum Pengurangan Risiko Bencana DIY serta terlibat menjadi trainer dalam Pembekalan Fasilitator Desa Tangguh Bencana BNPB sejak 2016 dan Fasilitator Kota Tangguh BNPB sejak tahun 2015. Ia tertarik pada bidang kajian *cultural studies*, Gender dan Manajemen Bencana, serta Advokasi dan Pemberdayaan Masyarakat. Untuk korespondensi dapat menghubungi lewat email: angieprast@gmail.com



Yugasmono. Lahir di Yogyakarta, saat ini ia bekerja sebagai staf program di Perkumpulan Lingkar. Lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta ini aktif dalam kerja-kerja pengorganisasian masyarakat sejak mahasiswa dengan tergabung sebagai relawan di Klub Indonesia Hijau 09 Yogyakarta (KIH-09) pada tahun 2000. Kerja-kerja dan praktik pengurangan risiko bencana berbasis komunitas (PRBBK) maupun berbasis sekolah (PRBBS), dilakukan sejak tahun 2008. Saat ini, ia juga menjadi relawan aktif di Forum PRB DIY dan Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL), dan tergabung dalam *associate facilitator* di Pujiono Centre, serta terlibat menjadi trainer dalam Pembekalan Fasilitator Desa Tangguh Bencana BNPB sejak 2015.

Penyumbang pikiran dan tulisan:

Anggraini Puspitasari – Perkumpulan Lingkar
Aris Susanto – Perkumpulan Lingkar
Arnice Adjawaila – Yakkum Emergency Unit
Banu Subagyo – Circle Indonesia
Beni Usdianto – Circle Indonesia
Fajar Nugroho – Perkumpulan Lingkar
Frans Toegimin – FPRB DIY
F. Asisi Widanto – Pujiono Centre
Heniasih – Perkumpulan Paluma Nusantara
Henricus Hari Wantoro – Desa Lestari
Indra Baskoro Adi – PSMB UPN “Veteran” Yogyakarta
Johan D.B. Santosa – Perkumpulan Lingkar
Juli E. Nugroho – FPRB Jawa Tengah
Maskuri – YP2SU
Ninil RM Jannah – Perkumpulan Lingkar
Norma Sari – YP2SU
Panggalih Joko Susetyo – Perkumpulan Lingkar
Pudji Santosa – Perkumpulan Lingkar
Rahmat Subiyakto – Perkumpulan Lingkar
Riana WL – Daya Annisa
Ruhui Eka Setiawan – Perkumpulan Lingkar
Sigit Purwanto – PSMB UPN “Veteran” Yogyakarta
Saptono Tanjung – DAMAR
Sigit Sugiarto – Perkumpulan Kappala
Sigit Widdiyanto – Perkumpulan Kappala
Siti Mulyani – Perkumpulan Paluma Nusantara
Slamet Tri Usaha – Perkumpulan Lingkar
Sutrisno – Perkumpulan Kappala
Sumino – LPTP Solo
Umi Azizah – Perkumpulan Paluma Nusantara
Untung Tri Winarso _ Perkumpulan Lingkar
Wahyu Heniwati – Daya Annisa
Wana Kristanto – Perkumpulan Kappala
Wawan Andriyanto – YP2SU
Widanarti –Daya Annisa
Yugyasmono – Perkumpulan Lingkar

Evaluasi dari Pengguna

Penyusun buku Panduan untuk Fasilitator ini menyadari benar bahwa cara-cara, materi dan alat-alat peraga yang digunakan oleh para Pendamping Masyarakat untuk memandu proses diskusi warga hingga menghasilkan dokumen-dokumen yang diinginkan dan benar-benar bermanfaat sangatlah beragam. Adalah penting juga untuk memandu diskusi warga dengan berorientasi pada cara-cara yang memudahkan agar warga masyarakat dapat i) memahami pengetahuan dan persoalan yang dibahas, ii) memicu keingintahuannya untuk menanyakan hal-hal penting bagi masyarakat dan desanya, iii) merasa bebas dan nyaman terlibat untuk berpendapat dan memberikan sumbangsih dalam bentuk apa pun, serta iv) mempunyai rasa memiliki terhadap proses dan hasil kerja mereka.

Demikian halnya pendekatan yang ditawarkan dalam buku Panduan edisi ini pun disadari masih mempunyai banyak kekurangan. Karenanya saran dan masukan dari para pengguna buku Panduan ini sangat diharapkan untuk tujuan meningkatkan kemanfaatan dan kemudahan pemakaian buku ini.

Tuliskan saran dan masukan anda di bawah. Anda dapat memberi masukan pada setiap Panduan. Kirimkan masukan anda ke alamat email spipung@gmail.com atau baskoroindra83@gmail.com.

Saran dan Masukan

Modul No: Judul:

Tuliskan saran dan masukan anda secara spesifik yang berkaitan dengan:

1. Isi materi bahasan

.....

.....

.....

2. Alat bantu: tabel,

daftar pertanyaan,

skema, dll.

.....

.....

3. Metode / tehnik

melaksanaannya

.....

.....

.....

4. Apa saja yang
menjadi kesulitan anda
selama memfasilitasi
kegiatan ini?

5. Bila anda mempunyai contoh-contoh lain, mohon dilampirkan.

Terima kasih.

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

